



► PENATAAN MALIOBORO

Parkir Ngabean Dibuat Portabel

PARKIR PORTABEL NGABEAN

- Terdiri dua lantai. Lantai dasar untuk bus dan lantai dua untuk mobil.
- Wisatawan yang turun di Ngabean, akan difasilitasi bus feeder oleh Pemkot Jogja.
- Selain Ngabean, parkir portabel direncanakan di Taman Parkir Abu Bakar Ali dan di Dinas Pariwisata.
- Akan mampu menampung 36 bus

■ Paqu anggaran Rp7 miliar.

Andreas Tri Pamungkas
andreas@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah DIY dan Pemerintah Kota Jogja merancang tiga skema penataan kawasan pedestrian Malioboro dalam masa transisional, salah satunya dengan membebaskan Alun-alun Utara dari parkir kendaraan pada tahun ini.

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemkot Jogja Aman Yuridijaya, kendaraan yang biasa parkir di Alun-alun Utara akan dialihkan ke Taman Parkir Ngabean dengan membangun parkir portabel dua tingkat. Parkir portabel di Indonesia sudah diterapkan oleh Parkir Mobil Kencana di kompleks Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Gedung parkir dengan 12 lantai itu tidak mirip gedung biasa, karena lebih mirip dengan sekumpulan rak seperti dalam lemari perkakas.

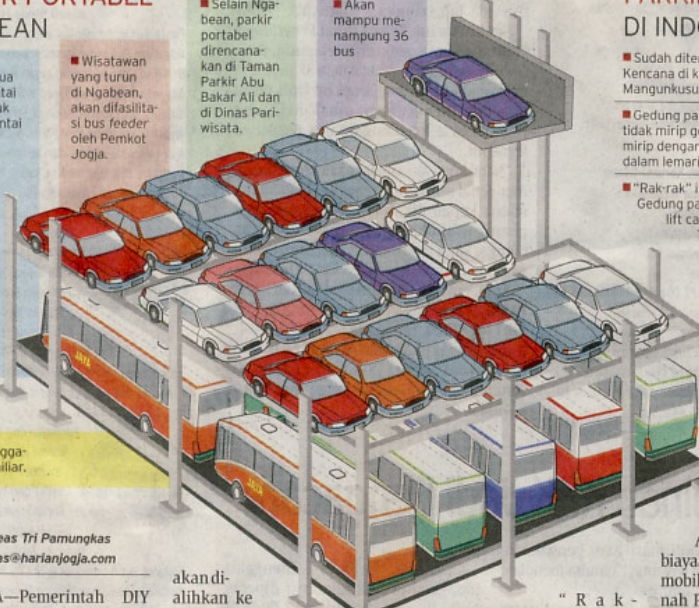
PARKIR PORTABEL DI INDONESIA

- Sudah diterapkan oleh Parkir Mobil Kencana di kompleks Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.
- Gedung parkir dengan 12 lantai itu tidak mirip gedung biasa, karena lebih mirip dengan sekumpulan rak seperti dalam lemari perkakas.
- "Rak-rak" itu terbuat dari pelat baja. Gedung parkir itu dilengkapi empat lift canggih di setiap lantainya. Tiap lantai berkapasitas delapan mobil.
- Pengendara tak perlu berputar-putar untuk memarkir mobilnya. Cukup meletakkan mobil di tempat yang tepat dibantu juru parkir, lalu mobil akan ditransfer dengan lift ke tempat yang aman dalam hitungan detik.

Sumber: Pemda DIY

Aman mengatakan, pembiayaan pembuatan parkir mobil portabel itu menjadi ranah Pemda DIY. Pemkot Jogja, kata dia, berkewenangan untuk berkonsolidasi dengan pemangku kepentingan di Ngabean saat ini. "Konkret 2014 penataan Alun-alun Utara bebas bus wisata didukung dengan parkir portabel," ujar dia sesuai rapat kerja bersama dengan Pemda DIY di Kompleks Parkantoran Pemda, Kepatihan, Selasa (28/1).

● Lebih Lengkap Halaman 11



Parkir Ngabean...

Wisatawan yang turun di Parkir Ngabean, lanjut dia, akan difasilitasi bus feeder oleh Pemkot Jogja. Ada bus khusus wisata yang akan dipakai untuk mengantar jemput wisatawan, melainkan bukan 20 bus bekas *Trans Jogja* yang telah dikembalikan oleh Pemda DIY setelah seusa pinjam pakai pada Desember 2013 lalu.

Di Alun-alun Utara sendiri, penataan juga akan dilakukan dengan memfungsikan kembali pendapa-pendapa yang berada di kiri-kanan Alun-alun Utara yang sekarang ini mangkrak.

Aman mengatakan, pada 2014 ini, Pemkot juga menargetkan untuk penataan kawasan pedestrian di penggal Istana Negara (Gedung Agung) yang sudah diujico-

bakan pada Minggu (26/1) dengan memaksimalkan Jalan Pabringan dan Reksobayan. Fokus lainnya adalah pemaksimalan sisi timur Malioboro yang sekarang ini digunakan parkir motor untuk kawasan pedestrian.

Rencananya, lokasi parkir pengganti akan dioptimalkan di Taman Parkir Abu Bakar Ali yang juga dengan membangun parkir portabel dan memaksimalkan tanah lapang di Dinas Pariwisata.

Semua perencanaan itu ditarget 2014 selambat-lambatnya pada awal 2015. Tahun ini, paling tidak, ia menargetkan penataan Alun-alun Utara dan Ngabean, dan pedestrian penggal Gedung Agung tercapai.

"Penataan ini belum dikatakan ideal. Sebab, ini sebagai bagian dari periode transisi

menuju periode ideal yang sedang dirumuskan Bappenas," ujar dia.

Uji Coba

Kepala Dinas Pekerjaan Umum DIY Rani Sjamsinansi mengatakan, pada tahun ini, baru menargetkan untuk uji coba pembuatan parkir portabel di Ngabean dengan pagu anggaran Rp7 miliar. Parkir portabel lantai dua itu khusus untuk roda empat, sedangkan bus tetap berada di lantai dasar.

Maksimal 36 bus tertampung. "Namun kalau minggu biasa membeludak. Karena itu, rencana bus akan kami ungsikan ke Terminal Giwangan," katanya.

Menurut dia, pemasangan parkir portabel itu tidak membutuhkan waktu lama.

Yang menjadi kendala dan memperlama adalah penataan usaha-usaha kaki lima. Rani mengatakan, akan membuat warung pengganti di bagian selatan Ngabean.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan penataan itu untuk masa transisi. Studi maket penataan kawasan pedestrian Malioboro yang telanjur keluar di media massa, menurut dia, juga masih sementara karena sekarang ini masih dalam masa studi.

Pada 9 Januari lalu, Pemda DIY, Pemkot Jogja, PT Kereta Api Indonesia, dan Kraton menandatangani pembaharuan nota kesepahaman (MoU) Penataan Revitalisasi Tugu dan Pedestrian Malioboro.

Hal itu oleh Bappenas digunakan sebagai penjamin

keluarnya pinjaman dari Asia Development Bank (ADB) untuk meneruskan kajian penataan yang dikerjasamakan dengan konsultan Yachiyo Engineering Co.Ltd. Pada pertengahan tahun ini, transaksi dengan pihak swasta rencananya sudah dapat dilakukan.

Sultan mengatakan untuk mewujudkan Jogja Heritage City, tengah mengajukan penetapan kawasan itu ke Kementerian Pekerjaan Umum.

Jogja Heritage City itu termasuk kawasan Malioboro, Pakualaman, Kraton, dan Kotagede. Dengan penetapan itu, Sultan berharap Jogja juga menjadi perhatian prioritas utama pemerintah pusat dalam mengucurkan dana.

"Tapi belum ditandatangani sampai sekarang," ujar dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005